

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar

Lely Sarindah

UPTD SDN 010133 Aek Songsongan

Email: lelyoppo954@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD). Studi ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan menganalisis dari berbagai sumber tertulis berupa buku dan jurnal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada PAI di sekolah dasar menunjukkan potensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, interaktif, dan holistik bagi siswa. Dengan memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan individual siswa, kurikulum ini tidak hanya mendorong pengembangan pengetahuan agama tetapi juga karakter dan nilai-nilai moral yang esensial. Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaborasi dengan orang tua, dan pemanfaatan teknologi, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap pendidikan mereka. Kata Kunci: Kurikulum, Merdeka, PAI

Abstract: *This study aims to describe how the implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education (PAI) learning in elementary schools (SD). This study uses a literature research method by analyzing from various written sources in the form of books and journals. The results of this study show that the application of the independent curriculum in PAI in elementary schools shows great potential in creating a more relevant, interactive, and holistic learning experience for students. By providing teachers with the flexibility to adapt teaching methods and materials according to the local context and individual needs of students, this curriculum not only encourages the development of religious knowledge but also essential moral character and values. Through a more participatory learning approach, collaboration with parents, and the use of technology, students are invited to be actively involved in the learning process, thereby increasing their motivation and sense of belonging to their education.*

Keywords: *Curriculum, Independent, PAI*

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menjadi salah satu tema yang sangat relevan dan penting untuk dibahas. Kurikulum Merdeka, yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bertujuan untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, agar dapat lebih menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dalam konteks pendidikan agama, penerapan kurikulum ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama di kalangan siswa (Rifa'i et al, 2022).

Kurikulum Merdeka menekankan pada prinsip kebebasan belajar yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini sangat penting, mengingat setiap anak memiliki keunikan masing-masing yang harus dihargai dan dikembangkan. Dalam konteks PAI, penerapan kurikulum ini memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mendalami ajaran agama secara kontekstual, relevan, dan menyenangkan.

Di sisi lain, pelaksanaan Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan, baik dari segi pemahaman guru tentang kurikulum itu sendiri maupun kesiapan sekolah dalam menerapkan prinsip-prinsip yang terkandung di dalamnya. Untuk itu, penting bagi pendidik untuk mendapatkan pelatihan dan pemahaman yang cukup agar dapat mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik dalam pengajaran PAI. Hal ini juga mencakup penyesuaian metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif (Jannati et al, 2023).

Sebagai salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter siswa, PAI harus mampu mengadopsi pendekatan yang lebih variatif dan interaktif. Implementasi Kurikulum

Merdeka memberikan peluang untuk mengintegrasikan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok (Jannati et al, 2023). Ini akan membantu siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kehadiran teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu aspek yang tidak bisa diabaikan. Dalam era digital ini, penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar PAI (Rifa'i et al, 2022). Dengan adanya platform daring, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas dan bervariasi, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Pentingnya kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat juga menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini (Susilowati, 2022). Komunikasi yang baik antara pihak-pihak tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan spiritual siswa. Melalui kerjasama yang erat, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghayati nilai-nilai agama dalam konteks yang lebih luas.

Namun, tantangan yang ada dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga tidak bisa diabaikan. Misalnya, belum semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang kurikulum ini, dan ada kekhawatiran bahwa pelaksanaan kurikulum yang fleksibel bisa mengarah pada kurangnya standar dalam pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan kapasitas guru agar mampu mengatasi tantangan ini (Susilowati, 2022).

Selanjutnya, penting untuk melakukan evaluasi berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Evaluasi ini tidak hanya bertujuan untuk menilai keberhasilan program, tetapi juga untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Dengan adanya feedback yang konstruktif, pengembangan kurikulum dapat dilakukan secara berkelanjutan, sehingga semakin relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman.

Dalam konteks ini, penelitian tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah dasar sangat diperlukan. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan best practices yang dapat dijadikan contoh dalam pelaksanaan kurikulum. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan dalam melakukan revisi dan perbaikan kurikulum ke depan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah dasar (Arwitaningsih, 2023). Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi tantangan dan peluang yang ada dalam penerapan kurikulum, serta dampaknya terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama oleh siswa.

Diharapkan, hasil dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi praktisi pendidikan, tetapi juga bagi akademisi dan peneliti yang ingin mendalami lebih jauh mengenai pendidikan agama dalam konteks kurikulum yang lebih fleksibel (Aziz et al, 2024). Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat lebih berdaya guna dan berdampak positif bagi perkembangan karakter siswa.

Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang konkret bagi para guru, kepala sekolah, dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar (Rochayati et al, 2023). Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi dalam pengembangan pendidikan yang lebih baik, terutama dalam konteks pembelajaran PAI yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Akhirnya, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya implementasi kurikulum yang berbasis pada kebebasan belajar, serta bagaimana hal tersebut dapat mendorong penguatan nilai-nilai agama di kalangan generasi muda. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan sebagai upaya menciptakan insan yang berakhlak mulia dapat tercapai.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka, dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan untuk memahami secara mendalam tentang kurikulum tersebut serta implikasinya dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar. Proses ini melibatkan identifikasi, pengumpulan, dan evaluasi berbagai jenis sumber, seperti buku, jurnal akademik, laporan penelitian, artikel, dan dokumen kebijakan yang terkait dengan Kurikulum Merdeka dan praktik pembelajaran PAI. Dengan menganalisis sumber-sumber tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi teori, konsep, dan praktik terbaik yang telah ada, serta tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam menerapkan kurikulum ini. Selain itu, metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk membangun kerangka teori yang kuat dan mengkaji berbagai perspektif dari para ahli, sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana kurikulum ini dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI dan

dampaknya terhadap perkembangan karakter dan spiritualitas siswa. Hasil dari analisis pustaka ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi rekomendasi praktis dan kebijakan pendidikan yang mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran agama di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Urgensi Kurikulum Merdeka di SD

Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan yang lebih relevan dan adaptif di tengah dinamika zaman yang terus berubah. Dalam konteks pendidikan dasar, urgensi kurikulum ini semakin nyata karena sekolah dasar merupakan fondasi bagi pembentukan karakter dan pengetahuan awal anak. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan mendorong pengembangan potensi individu (Marlina, 2022).

Salah satu aspek penting dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan mengutamakan pembelajaran berbasis proyek dan penemuan, siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini sangat relevan di era informasi saat ini, di mana kemampuan berpikir kritis menjadi kunci untuk menghadapi tantangan di masa depan. Siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal, tetapi juga untuk memahami dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, kurikulum ini mendukung pengembangan karakter siswa. Dengan pendekatan yang holistik, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pendidikan karakter dalam setiap aspek pembelajaran. Di sekolah dasar, di mana siswa masih dalam tahap pembentukan identitas, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dapat membantu mereka tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak baik (Novita et al, 2023).

Selain itu, Kurikulum Merdeka mengedepankan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Dalam implementasinya, kolaborasi ini menjadi penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan melibatkan orang tua dan masyarakat, sekolah dapat memberikan dukungan yang lebih luas bagi perkembangan siswa. Rasa kepemilikan masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka menjadi lebih kuat, sehingga mereka lebih terlibat dalam proses belajar (Lukman et al, 2023).

Fleksibilitas dalam Kurikulum Merdeka memungkinkan guru untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran. Guru diberi keleluasaan untuk memilih materi ajar dan metode yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa. Ini mendorong inovasi, menciptakan metode pembelajaran yang menarik, dan menyesuaikan strategi pengajaran berdasarkan karakteristik siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Kurikulum ini juga memperhatikan keberagaman budaya dan lokalitas. Dalam konteks Indonesia yang kaya akan budaya dan tradisi, Kurikulum Merdeka memberikan ruang untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pembelajaran (Lukman et al, 2023). Dengan mengenalkan siswa pada kebudayaan dan tradisi daerah mereka, diharapkan mereka dapat lebih menghargai warisan budaya bangsa dan merasa bangga menjadi bagian dari komunitas mereka.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar juga mendukung pengembangan literasi dan numerasi yang lebih baik. Fokus pada penguatan kemampuan dasar ini menjadi sangat penting, mengingat literasi dan numerasi adalah keterampilan esensial yang harus dimiliki setiap siswa. Dengan pendekatan yang lebih terfokus dan terarah, siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan ini dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan mendukung pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi.

Di samping itu, Kurikulum Merdeka menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri. Dengan adanya pilihan dalam materi dan metode pembelajaran, siswa didorong untuk mengeksplorasi minat mereka sendiri. Ini tidak hanya membantu siswa untuk lebih aktif dalam belajar, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab terhadap pendidikan mereka sendiri (Syam et al, 2023). Kemandirian ini penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam konteks perubahan global, Kurikulum Merdeka juga berperan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan abad 21. Dalam dunia yang semakin terhubung, keterampilan seperti kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas menjadi sangat diperlukan. Kurikulum ini, dengan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut sehingga mereka lebih siap menghadapi tuntutan di masa depan (Syam et al, 2023).

Akhirnya, urgensi Kurikulum Merdeka terletak pada pentingnya evaluasi yang berorientasi pada perkembangan siswa. Kurikulum ini mendorong penilaian yang lebih holistik, yang tidak hanya mengukur hasil belajar dalam bentuk angka, tetapi juga proses dan perkembangan karakter siswa. Dengan pendekatan

ini, guru dapat lebih memahami kemajuan siswa secara menyeluruh dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis untuk menciptakan pendidikan yang lebih relevan dan bermakna di sekolah dasar, memastikan bahwa siswa siap untuk menghadapi masa depan dengan pengetahuan dan karakter yang kuat.

2. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI di SD

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan pengajaran dan pengembangan karakter siswa. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa, sehingga memungkinkan pengajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa (Astuti, 2023). Dalam konteks PAI, penerapan ini berfokus pada penguatan nilai-nilai agama dan karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pertama-tama, penerapan Kurikulum Merdeka pada PAI di SD mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif. Dengan mengutamakan metode seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan proyek berbasis komunitas, siswa dapat lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa lebih memahami materi ajar, tetapi juga membangun keterampilan sosial yang penting dalam berinteraksi dengan teman sebaya (Astuti, 2023).

Selanjutnya, kurikulum ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengadaptasi materi ajar sesuai dengan konteks lokal dan budaya siswa. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya setempat ke dalam materi ajar, sehingga siswa dapat lebih menghargai dan memahami ajaran agama dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

Pentingnya pengembangan karakter juga menjadi fokus utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran PAI, guru dapat memasukkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam ajaran agama, sehingga siswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan nyata. Misalnya, melalui pembelajaran tentang toleransi, kejujuran, dan kerja sama, siswa dapat belajar untuk menjadi individu yang berakhlak mulia (Efendi et al, 2022).

Metode evaluasi dalam Kurikulum Merdeka juga mengalami perubahan. Penerapan kurikulum ini mendorong penilaian yang lebih holistik, di mana tidak hanya hasil akademik yang dinilai, tetapi juga perkembangan karakter siswa. Dalam konteks PAI, guru dapat melakukan penilaian melalui observasi, portofolio, dan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar.

Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih topik atau tema yang ingin mereka pelajari lebih dalam. Dalam pembelajaran PAI, siswa dapat memilih aspek tertentu dari ajaran agama yang menarik bagi mereka, misalnya sejarah nabi, nilai-nilai keadilan, atau praktek ibadah. Dengan cara ini, siswa merasa lebih memiliki kontrol atas proses belajar mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar (Nawawi et al, 2023).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menjadi bagian penting dari penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan adanya akses ke sumber belajar online, siswa dapat mengeksplorasi materi ajar dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Misalnya, guru dapat menggunakan video, kuis interaktif, atau platform pembelajaran daring untuk mendukung pengajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Kerjasama antara orang tua dan sekolah juga sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung. Misalnya, sekolah dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan anak, serta bagaimana orang tua dapat berkontribusi dalam mendukung pembelajaran PAI di rumah.

Penerapan Kurikulum Merdeka juga menuntut guru untuk terus belajar dan mengembangkan kompetensi profesional mereka. Dalam konteks PAI, guru perlu memahami pendekatan dan metode pengajaran yang inovatif, serta memiliki pengetahuan yang cukup tentang ajaran agama untuk dapat menyampaikan materi dengan baik. Pelatihan dan workshop bagi guru sangat penting untuk memastikan mereka siap menghadapi tantangan dalam penerapan kurikulum ini.

Ketersediaan sumber belajar yang beragam juga mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI. Sekolah perlu menyediakan buku, materi ajar, dan sumber informasi lain yang mendukung pengajaran. Sumber belajar yang bervariasi dapat membantu siswa dalam mengeksplorasi ajaran agama lebih dalam, serta memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran kepala sekolah dalam penerapan Kurikulum Merdeka juga sangat krusial. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa seluruh staf pendidik memahami dan mendukung prinsip-prinsip kurikulum ini. Dengan menciptakan budaya sekolah yang positif dan inovatif, kepala sekolah dapat mendorong guru untuk berkolaborasi dalam pengembangan materi ajar dan strategi pembelajaran yang lebih baik.

Tidak kalah penting, penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI juga harus mempertimbangkan keberagaman siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu mampu mengenali perbedaan tersebut dan menyesuaikan pendekatan mereka agar setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai. Dengan memahami kebutuhan individual siswa, pembelajaran dapat menjadi lebih inklusif dan efektif (Muzani, 2023).

Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, penerapan Kurikulum Merdeka juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dalam pembelajaran PAI, siswa dapat diajak untuk menciptakan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, seperti membuat poster tentang toleransi atau menyusun drama pendek yang menggambarkan kisah nabi. Aktivitas kreatif ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa untuk lebih memahami materi ajar.

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI juga dapat mengurangi tekanan pada siswa. Dengan mengurangi fokus pada ujian dan penilaian berbasis angka, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih santai dan menyenangkan. Hal ini penting untuk mengembangkan cinta belajar, di mana siswa tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri.

Selain itu, penerapan kurikulum ini berpotensi untuk menciptakan suasana kelas yang lebih positif. Dengan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, siswa dapat belajar untuk bekerja sama, saling menghargai, dan membangun hubungan yang baik dengan teman sekelas mereka. Suasana kelas yang positif ini akan mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa, yang sangat penting dalam pembelajaran PAI (Habibah, 2023).

Keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di SD juga dapat dilihat dari umpan balik siswa. Dengan memberikan ruang bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka selama proses belajar, guru dapat memahami lebih dalam tentang apa yang efektif dan kurang efektif dalam pengajaran. Umpan balik ini sangat berharga untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran (Muzani, 2023).

Pada akhirnya, penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di sekolah dasar bukan hanya tentang mengubah metode pengajaran, tetapi juga tentang menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih holistik. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam semua aspek pembelajaran, siswa tidak hanya akan mendapatkan pengetahuan, tetapi juga bimbingan moral yang akan membentuk karakter mereka di masa depan. Melalui penerapan yang konsisten dan kolaboratif, diharapkan pendidikan agama dapat menjadi pondasi yang kuat bagi pengembangan pribadi dan spiritual siswa.

KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar menunjukkan potensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan, interaktif, dan holistik bagi siswa. Dengan memberikan fleksibilitas kepada guru untuk menyesuaikan metode dan materi ajar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan individual siswa, kurikulum ini tidak hanya mendorong pengembangan pengetahuan agama tetapi juga karakter dan nilai-nilai moral yang esensial. Melalui pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif, kolaborasi dengan orang tua, dan pemanfaatan teknologi, siswa diajak untuk aktif terlibat dalam proses belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan rasa memiliki terhadap pendidikan mereka. Selain itu, penilaian yang lebih komprehensif membantu guru untuk memahami perkembangan siswa secara menyeluruh, bukan hanya dari segi akademik tetapi juga aspek sosial dan emosional. Dengan demikian, penerapan Kurikulum Merdeka di PAI berpotensi untuk melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan nilai-nilai spiritual dan moral, yang pada gilirannya dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa.

REFERENCES

- Arwitaningsih, R. P., Dewi, B. F., Rahmawati, E. M., & Khuriyah, K. (2023). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Ranah Rumpun Mata Pelajaran Pendidikan Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Hadi Mojolaban Sukoharjo. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 450-468.
- Astuti, D. (2023). Tantangan dan Peluang Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3(7), 137-149.
- Aziz, M., Napitupulu, D. S., & Wulandari, R. (2024). Instilling Religious Culture in Cultivating Obedient Attitudes and Noble Morals at MI Bunayya North Labuhanbatu (Penanaman Budaya Religius Dalam

- Menumbuhkan Sikap Taat Dan Berakhlak Mulia di MI Bunayya Labuhanbatu Utara). *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(2), 272-275.
- Efendi, I., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (2022). Model Inovasi Pengembangan Kurikulum Merdeka. *At-Tajdid: Journal of Islamic Studies*, 2(4), 196-203.
- El Syam, R. S., Fuadi, S. I., & Adawiyah, R. (2023). Urgensi Penyesuaian Sekolah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar. *Simpati: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 49-59.
- Habibah, M. (2022). Pengembangan Kompetensi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Dalam Kerangka Kurikulum Merdeka. *Sittah: Journal of Primary Education*, 3(1), 76-89.
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru penggerak dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 330-345.
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4961-4970.
- Marlina, T. (2022, June). Urgensi dan implikasi pelaksanaan kurikulum merdeka pada sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Ekonomi (Vol. 1, No. 1, pp. 67-72)*.
- Muzaini, M. C. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikulturalisme Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 5259-5277.
- Nawawi, M. L., Kurniawan, W., & Jamil, M. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Lembaga Pendidikan Era Society 5.0 (Studi Kasus Pada Sekolah Menengah Atas (Sma) Bustanul ‘Ulum Anak Tuha). *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(3), 899-910.
- Novitasari, D., Zilla, N. E., Pramesti, R. A., & Hasanudin, C. (2023). Urgensi Menyimak Intensif Pada Kurikulum Merdeka di Kalangan Pelajar. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(2), 118-124.
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006-1013.
- Rochayati, A. T. R., Rostini, D., Khalifaturrahmah, K., Maki, A., Bidin, B., & Sulaiman, S. (2023). Peran Pengawas PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Tingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5081-5088.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.